

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden**

##### **4.1.1 Deskripsi Data Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana peneliti secara langsung observasi dalam memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Perolehan data-data dan informasi dilakukan dengan wawancara dan penyebaran angket kepada responden secara langsung. Namun demikian, sebelum peneliti menyebarkan angket secara langsung kepada responden, terlebih dahulu melakukan pra-riset kepada lembaga yang terkait guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dan untuk mendapatkan ijin dari lembaga yang peneliti teliti.

Pra-riset dilakukan di Dinas kesbangpol linmas dan selanjutnya memberi surat tembusan ke BAPEDA Kabupaten Demak, lalu mendapat rekomendasi untuk mengurus ijin riset di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Demak pada hari Senin tanggal 21 maret 2011, dalam pra-riset disini peneliti memperoleh data Koperasi Pondok Pesantren yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Demak yang berjumlah 11 dalam kategori aktif, 6 dalam kategori kurang aktif, dan 24 dalam kategori tidak aktif, serta mendapatkan surat izin dari Dinas tersebut untuk melaksanakan penelitian di Koperasi Pondok Pesantren di

wilayah kabupaten Demak.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh kopontren yang aktif Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode survei dengan cara menemui responden. Ini bertujuan agar lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate* responden dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan selama 3 bulan ini, peneliti berhasil mengumpulkan respon responden sebanyak 50 responden. Untuk lebih jelasnya bisa melihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Populasi**

No	Nama Kopontren	Poroporsi Kuesioner
1	Kopontren Futuhiyyah	4
2	Kopontren At Taslim	8
3	Kopontren Suada	9
4	Kopontren Rizquna	3
5	Kopontren Hadi Kusumo	4
6	Kopontren Al Mubarak	4
7	Kopontren Al Ma'wa	4
8	Kopontren Al Madina	4
9	Kopontren Al Hasaniyah	4
10	Kopontren Zahrul Ulum	3
11	Kopontren Al Falah	3
Jumlah		50

Sumber : Data primer, penelitian kopontren , 2011

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Untuk menjelaskan dan menyajikan kondisi responden yang dapat memberikan tambahan informasi-informasi tambahan dalam kaitannya

untuk mendukung kelengkapan penelitian ini diperlukan karakteristik responden. Karakteristik responden ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 4.1.2.1 Jabatan

Karakteristik responden dalam jenis jabatan digunakan karena jabatan sedikit banyak akan mempengaruhi perilaku seseorang, misalnya seorang karyawan akan memiliki perilaku yang berbeda dengan seorang pimpinan. Pimpinan dalam hal membentuk karakteristik pribadinya akan membentuk pola dan berkeputusan berbeda tentunya.

Data tentang deskripsi responden dalam klasifikasi jabatan, peneliti membaginya dalam 5 kategori, yaitu ketua, sekretaris, bendahara, administrasi, dan karyawan. Adapun data mengenai jabatan responden yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

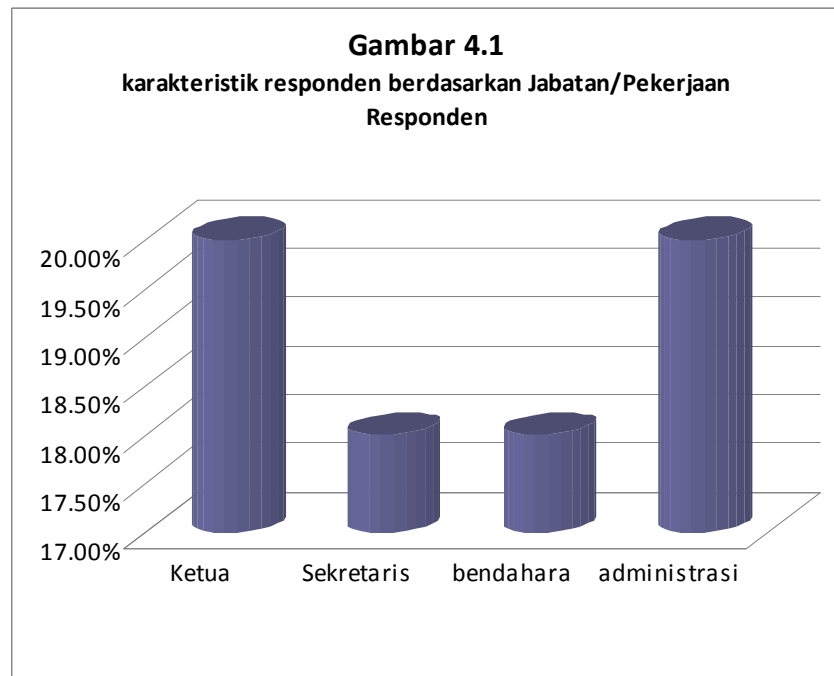
**Tabel 4.2**  
**Jabatan/Pekerjaan Responden**

		Job			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ketua	10	20.0	20.0	20.0
	Sekretaris	9	18.0	18.0	38.0
	Bendahara	9	18.0	18.0	56.0
	Admin	10	20.0	20.0	76.0
	Karyawan	12	24.0	24.0	100.0

		Job			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ketua	10	20.0	20.0	20.0
	Sekretaris	9	18.0	18.0	38.0
	Bendahara	9	18.0	18.0	56.0
	Admin	10	20.0	20.0	76.0
	Karyawan	12	24.0	24.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

Sebagaimana telah ditunjukkan dalam tabel 4.2 diatas, terlihat bahwa jabatan responden didominasi oleh jabatan karyawan. Setidaknya sebanyak 12 orang atau 24 % responden adalah menempati posisi karyawan, 10 orang atau 20 % sebagai ketua, 10 orang atau 20 % lagi sebagai Administrasi, dan 9 orang atau 18 % sisanya adalah sekretaris dan bendahara.<sup>1</sup> Sehingga dapat ditampilkan dengan gambar 4.1 sebagai berikut:



*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

<sup>1</sup> Data Pengolahan SPSS 1.6, 2011

#### 4.1.2.2 Usia Responden

Secara psikologis, usia seseorang dapat mempengaruhi dalam membuat keputusan dan polapikirnya, untuk itu deskripsi responden kategori usia juga dimasukkan dalam penelitian ini. Deskripsi responden dalam klasifikasi usia, peneliti membaginya dalam empat jenis, diantaranya adalah responden dengan usia dibawah 30 tahun, 30 tahun s/d 40 tahun, 41 tahun s/d 50 tahun, dan responden yang berusia lebih dari 50 tahun. Adapun deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

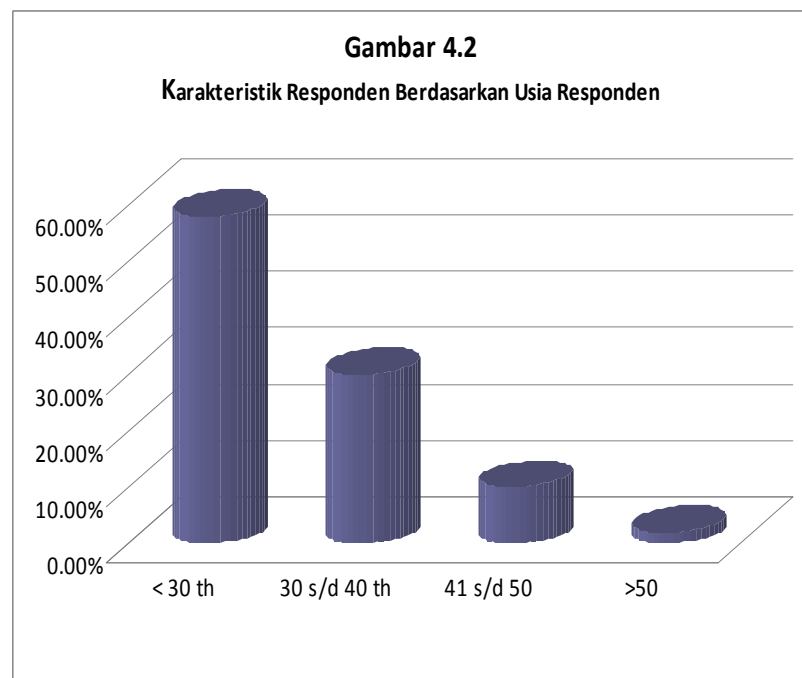
**Tabel 4.3**  
**Usia Responden**

		Age			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 30 th	29	58.0	58.0	58.0
	30 s/d 40 th	15	30.0	30.0	88.0
	41 s/d 50 th	5	10.0	10.0	98.0
	> 50 th	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa usia dari responden koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak yang dijadikan sampel, yang usianya kurang dari 30 tahun ada 29 orang yakni sebesar 58 %. Yang usianya diantara 30 s/d 40 tahun ada 15 orang yakni sebesar 30 %. Yang usianya diantara 41 s/d 50 tahun ada 5 orang yakni ada 10 %. Dan yang usianya diatas 50 tahun ada 1 orang yakni 2 %. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar pengelola koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak usianya adalah dibawah 30 tahun.<sup>2</sup> Sehingga dapat ditampilkan dengan gambar 4.2 sebagai berikut:



*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

#### 4.1.2.3 Status Responden

Seperti halnya usia responden, status responden juga penting untuk disajikan dalam penelitian ini, sebab orang yang sudah menikah dengan orang yang sebelum menikah mempunyai pola pikir yang berbeda, dan tentunya juga berbeda ketika dalam membuat keputusan.

Peneliti membagi karakteristik status responden dalam tiga kriteria, yaitu: responden yang berstatus belum kawin, sudah kawin, dan janda/duda.

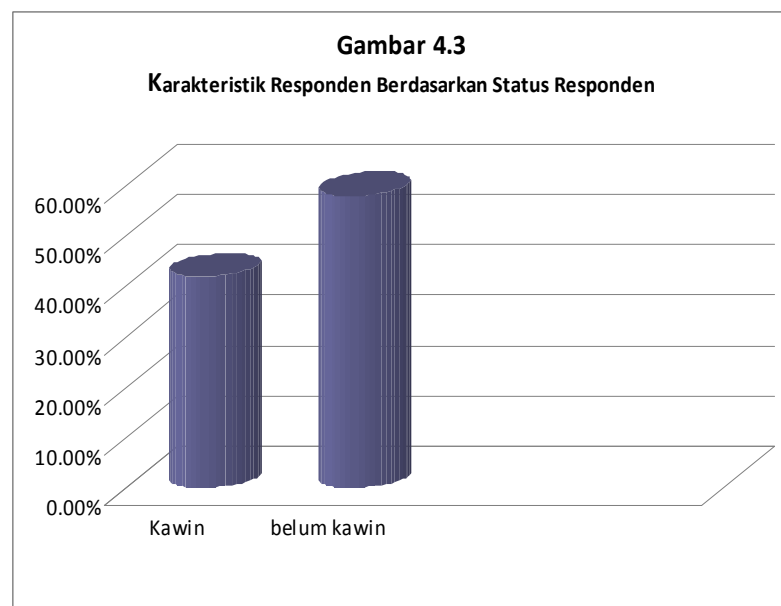
<sup>2</sup> Data pengolahan SPSS 1.6, 2011

**Tabel 4.4**  
**Status Responden**

		Status			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kawin	21	42.0	42.0	42.0
	Belum Kawin	29	58.0	58.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

Berdasarkan keterangan pada table 4.4 diatas dapat diketahui status responden pengelola koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak yang diambil sebagai sampel, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah belum kawin yakni sebanyak 29 orang atau 58 %. Yang sudah kawin ada 21 orang atau 42 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola koperasi pondok pesantren adalah belum kawin.<sup>3</sup> Sehingga dapat ditampilkan dengan gambar 4.3 sebagai berikut:



*Sumber Data : output SPSS yang diolah, 2011*

<sup>3</sup> Data pengolahan SPSS 1.6, 2011

#### 4.1.2.4 Jenis Kelamin

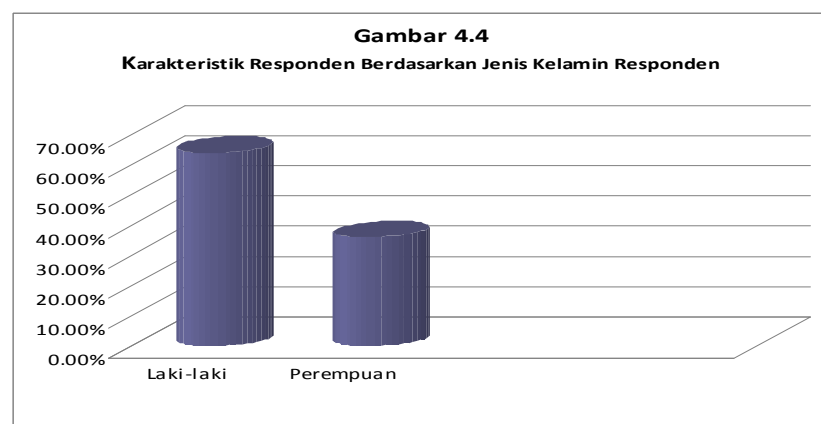
Karakteristik responden berdasar jenis kelamin dapat diketahui sebagaimana dalam tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Jenis Kelamin Responden**

		Sex			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	32	64.0	64.0	64.0
	Perempuan	18	36.0	36.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki. Sejumlah 32 responden atau 64% dari total responden adalah berjenis kelamin laki-laki, dan sisanya sebanyak 18 responden atau 36% adalah berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak adalah laki-laki.<sup>4</sup> Sehingga dapat ditampilkan dengan gambar 4.4 sebagai berikut:



*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

<sup>4</sup> Data pengolahan SPSS 1.6, 2011



#### 4.1.2.5 Tingkat Pendidikan

Data tentang karakteristik responden dalam klasifikasi tingkat pendidikan, peneliti membaginya dalam empat kategori, yaitu SMP, SMA, S1 dan S2/S3. Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Tingkat Pendidikan Responden**

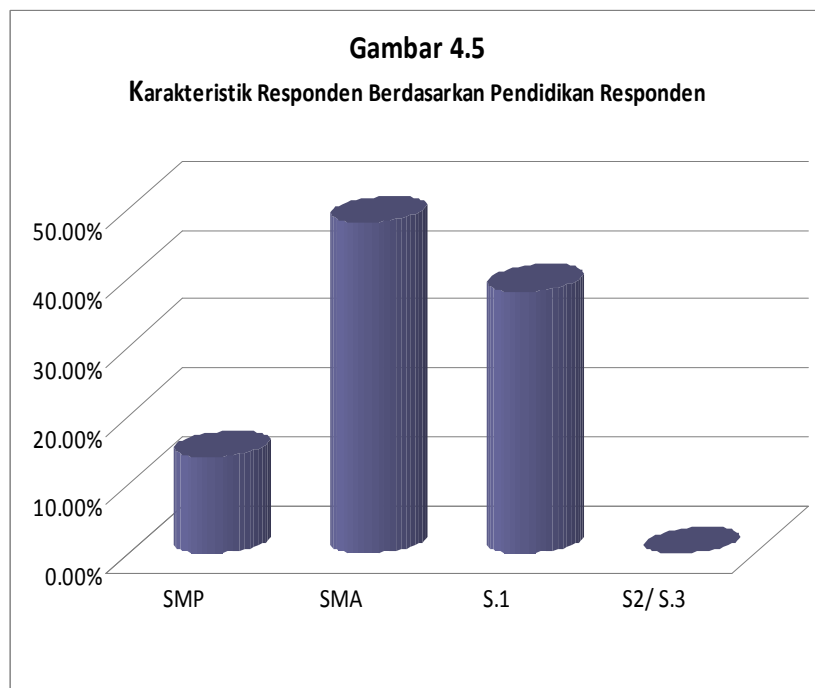
		Grad			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	7	14.0	14.0	14.0
	SMA	24	48.0	48.0	62.0
	S1	19	38.0	38.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengelola koperasi sangat bervariasi. Pengelola koperasi yang lulusan SMP ada 7 orang atau 14 %. Pengelola koperasi yang lulusan SMA ada 24 orang atau 48 %. Pengelola koperasi yang lulusan S.1 ada 7 orang atau 38 %. Pengelola koperasi yang lulusan S.2/S3 tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak adalah lulusan SMA.<sup>5</sup> Sehingga dapat ditampilkan dengan gambar 4.5 sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Data pengolahan SPSS 1.6, 2011



*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

#### 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Salah satu kunci utama yang harus dipenuhi dari penelitian kuantitatif adalah terletak pada kuesioner yang disebarkan. Kuesioner harus baik dan dapat diterima kuesioner yang baik dan yang dapat diterima yang selanjutnya dapat diolah dalam statistik adalah harus valid dan reliable. Sugiyono menyatakan bahwa:<sup>6</sup> “Instrumen yang dinyatakan valid dan reliable adalah: Instrumen yang valid, berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel berarti bila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama”.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008,

#### 4.2.1 Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali, Uji ini dilakukan untuk mengetahui validitas butir-butir pertanyaan. Uji ini pada SPSS 18.0 dapat dilihat dalam kolom *corrected item-total correlation* yang merupakan nilai  $r$  hitung untuk masing-masing pertanyaan. Jika  $r$  hitung lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel maka butir pertanyaan tersebut dapat diterima atau valid. Sebelum mencari nilai  $r$  tabel dalam tabel statistik  $r$ , peneliti terlebih dahulu harus menentukan berapa derajat kebebasannya. Adapun rumus derajat kebebasan (*degree of freedom*) adalah  $df = n - k - 1$ . Dalam penelitian ini, diketahui jumlah  $n$  adalah 50 sampel dan  $k$  adalah 1 (marketing mix) sehingga besarnya  $df$  adalah  $50 - 1 - 1 = 48$  dengan alpha 0.05 ( $\alpha=5\%$ ), didapat  $r_{tabel}$  0,279.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yang dilihat pada kolom *Corrected Item–Total Correlation* dari variabel kualitas SDM terhadap variabel kinerja koperasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	Corrected item total Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
Sumber Daya Manusia (X)	q1	0,441	0,279	Valid
	q2	0,491	0,279	Valid
	q3	0,608	0,279	Valid
	q4	0,516	0,279	Valid
	q5	0,341	0,279	Valid
	q6	0,327	0,279	Valid
	q7	0,441	0,279	Valid
	q8	0,502	0,279	Valid

	q9	0,479	0,279	Valid
	q10	0,665	0,279	Valid
	q11	0,494	0,279	Valid
	q12	0,499	0,279	Valid
	q13	0,285	0,279	Valid
	q14	0,522	0,279	Valid
	q15	0,536	0,279	Valid
	q16	0,618	0,279	Valid
	q17	0,573	0,279	Valid
	q18	0,476	0,279	Valid
	q19	0,513	0,279	Valid
	q20	0,482	0,279	Valid
Kinerja (Y)	q21	0,706	0,279	Valid
	q22	0,722	0,279	Valid
	q23	0,528	0,279	Valid
	q24	0,629	0,279	Valid
	q25	0,717	0,279	Valid
	q26	0,659	0,279	Valid
	q27	0,744	0,279	Valid
	q28	0,588	0,279	Valid
	q29	0,666	0,279	Valid
	q30	0,733	0,279	Valid

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011

Dari table 4.7 diatas terlihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dan positif dibanding  $r$  tabel untuk  $(df) = 50 - 1 - 1 = 48$  dan alpha 0,05 dengan uji dua sisi didapat  $r$  tabel sebesar 0,279 artinya masing-masing item pertanyaan dalam dua variable X dan Y adalah valid.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan internal consistency atau derajat ketepatan jawaban.<sup>7</sup> Untuk pengujian ini digunakan

<sup>7</sup> Jonathan Sarwono, *Metodoogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, h. 100

*Statistical Packaged for Social Sciences (SPSS)* sebagai alternatif pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Untuk melakukan pengujian reliabilitas penulis menggunakan program SPSS versi 18.0 dimana dalam mengukur reliabilitas disini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), yang mana suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ( $> 0,60$ ).

Hasil pengujian uji reliabilitas instrument menggunakan alat bantu olah statistik SPSS versi 18.0 *for windows* dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Reliability Coefficients	Alpha	Keterangan
X	20 item	0,826	Reliabel
Y	10 item	0,861	Reliabel

*Sumber Data: output SPSS, 2011*

Dari table 4.8 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ), yang artinya bahwa semua variabel X dan Y adalah reliabel. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan kejenjang selanjutnya.

#### 4.3 Uji Normalitas

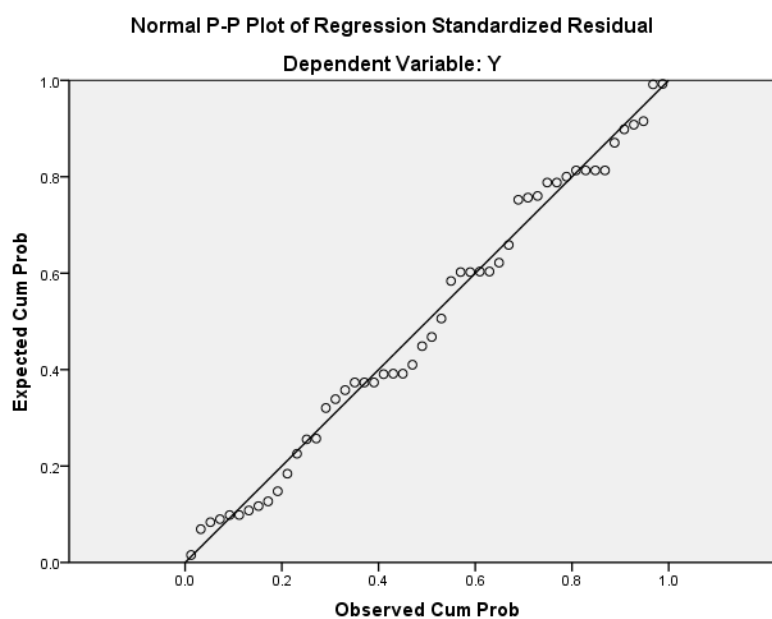
Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan

---

layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.

Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar 4.6 sebagai berikut:

**Gambar 4.6**



**Normal Probability Plot**

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

Berdasarkan Gambar 4.6 tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Santoso (2001) menyatakan “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Maka model regresi layak

dipakai untuk memprediksi variabel dependen kinerja koperasi (Y) berdasarkan masukan variabel independen kualitas SDM (X) .

#### **4.4 Deskriptif Variabel Penelitian**

##### **4.4.1 Variabel Kualitas SDM (X)**

Definisi kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi secara operasional adalah Sumber daya atau potensi, atau kekuatan atau kemampuan yang ada dalam diri manusia koperasi, yang menentukan sikap dan kualitas manusia koperasi yang mampu berprestasi dan menjadikan koperasi efektif dan efisiensi serta mandiri. Dalam variabel kualitas sumber daya manusia disini terdiri atas empat indikator yaitu Produktif, Sikap dan Perilaku, Komunikasi, serta Hubungan.

##### **1) Indikator Produktif**

Definisi operasional dari indikator produktif adalah hasil pengukuran suatu kinerja dengan memperhitungkan sumber daya yang digunakan. Dalam indikator produk disini diwakili oleh 9 item pertanyaan.

Hasil penelitian tentang tanggapan responden mengenai indikator produktif dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Tanggapan Responden Terhadap Indikator Produktif**

Q	SS		S		N		TS		STS		Total	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
1	9	18	31	62	8	16	1	2	1	2	50	100
2	13	26	31	62	6	12	0	0	0	0	50	100
3	13	26	31	62	6	12	0	0	0	0	50	100
4	7	14	35	70	8	16	0	0	0	0	50	100
5	16	32	28	56	5	10	1	2	0	0	50	100
6	6	12	35	70	5	10	3	6	1	2	50	100
7	14	28	30	60	6	12	0	0	0	0	50	100
8	13	26	21	42	13	26	3	6	0	0	50	100
9	17	34	31	62	2	4	0	0	0	0	50	100

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

Dari tabel 4.9 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator produktif tergolong baik. Mayoritas responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju bahwa pengelola koperasi dalam menjalankan pekerjaannya dengan baik.

Sebanyak 18 % item pertanyaan pertama dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 62% menjawab setuju, 16% menjawab netral dan sisanya 2% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sedangkan pada item pertanyaan kedua dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 26% menjawab setuju, 62% dan sisanya 12% menjawab netral. Selanjutnya Sebanyak 26 % item pertanyaan ketiga dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 62% menjawab setuju, dan sisanya 12% menjawab netral. Sebanyak 14 % item pertanyaan ke empat dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 70% menjawab setuju, dan sisanya 16% menjawab netral. Sebanyak 32 %



item pertanyaan ke lima dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 56% menjawab setuju, 10% menjawab netral dan sisanya 2% menjawab tidak setuju. Sebanyak 12 % item pertanyaan ke enam dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 70% menjawab setuju, 10% menjawab netral dan sisanya 8% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sebanyak 28 % item pertanyaan ke tujuh dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 60% menjawab setuju, 12% menjawab netral. Sebanyak 26 % item pertanyaan ke delapan dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 42% menjawab setuju, 26% menjawab netral dan sisanya 6% menjawab tidak setuju. Sebanyak 34 % item pertanyaan ke sembilan dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 62% menjawab setuju, dan sisanya 4% menjawab netral.

## 2) Indikator Sikap dan Perilaku

Definisi operasional dari indikator sikap adalah Rencana masa depan yang dilakukan untuk mencapai harapan yang diinginkan. Sedangkan perilaku adalah orientasi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam indikator sikap dan perilaku disini diwakili oleh 6 item pertanyaan.

Hasil penelitian tentang tanggapan responden mengenai indikator sikap dan perilaku dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Tanggapan Responden Terhadap Indikator Sikap dan Perilaku**

Q	SS		S		N		TS		STS		Total	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
10	7	14	35	70	7	14	1	2	0	0	50	100
11	8	16	32	64	10	20	0	0	0	0	50	100
12	10	20	29	58	10	20	1	2	0	0	50	100
13	25	50	20	40	4	8	1	2	0	0	50	100
14	8	16	20	40	17	34	4	8	1	2	50	100
10	7	14	35	70	7	14	1	2	0	0	50	100

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

Dari tabel 4.10 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator sikap dan perilaku tergolong baik. Mayoritas responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju bahwa pengelola koperasi dalam menjalankan pekerjaannya dengan sikap dan perilaku yang baik.

Sebanyak 14 % item pertanyaan ke sepuluh dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 70% menjawab setuju, 14% menjawab netral dan sisanya 2% menjawab tidak setuju. Sebanyak 16% item pertanyaan ke sebelas dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 64% menjawab setuju, 20% menjawab netral. Selanjutnya Sebanyak 20 % item pertanyaan ke dua belas dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 58% menjawab setuju, 20% menjawab netral, dan sisanya 2% menjawab tidak setuju. Sebanyak 50 % item pertanyaan ke tiga

belas dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 40% menjawab setuju, 8% menjawab netral, dan sisanya 2% menjawab tidak setuju. Sebanyak 16 % item pertanyaan ke empat belas dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 40% menjawab setuju, 34% menjawab netral, 8% menjawab tidak setuju dan sisanya 2% menjawab sangat tidak setuju. Sebanyak 42 % item pertanyaan ke lima belas dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 54% menjawab setuju, dan sisanya 4% menjawab netral.

### 3) Indikator Komunikasi

Definisi operasional dari indikator komunikasi adalah penyampaian informasi antara dua orang atau lebih yang juga meliputi pertukaran informasi antara manusia dan mesin. Dalam indikator komunikasi disini diwakili oleh 3 item pertanyaan.

Hasil penelitian tentang tanggapan responden mengenai indikator komunikasi dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Tanggapan Responden Terhadap Indikator Komunikasi**

Q	SS		S		N		TS		STS		Total	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
16	13	26	26	52	10	20	1	2	0	0	50	100
17	16	32	24	48	8	16	1	2	1	2	50	100
18	8	16	25	50	13	26	3	6	1	2	50	100

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

Dari tabel 4.11 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator komunikasi tergolong baik. Mayoritas responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju bahwa pengelola koperasi dalam menjalankan pekerjaannya selalu mengadakan komunikasi yang baik.

Sebanyak 26 % item pertanyaan ke enam belas dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 52% menjawab setuju, 20% menjawab netral dan sisanya 2% menjawab tidak setuju. Sebanyak 32% item pertanyaan ke tujuh belas dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 48% menjawab setuju, 16% menjawab netral, dan sisanya 4% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Selanjutnya Sebanyak 16 % item pertanyaan ke dua belas dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 50% menjawab setuju, 26% menjawab netral, dan 6% menjawab tidak setuju dan sisanya 2% menjawab sangat tidak setuju.

#### 4) Indikator Hubungan

Definisi operasional dari indikator hubungan adalah Jalan untuk membuka peluang dan sekaligus mengikat simpul-simpul informasi dan menggerakkan kehidupan. Dalam indikator hubungan disini diwakili oleh 2 item pertanyaan.

Hasil penelitian tentang tanggapan responden mengenai indikator komunikasi dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Tanggapan Responden Terhadap Indikator Hubungan**

Q	SS		S		N		TS		STS		Total	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
19	13	26	31	62	5	10	1	2	0	0	50	100
20	12	24	22	44	14	28	2	4	0	0	50	100

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

Dari tabel 4.12 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator hubungan tergolong baik. Mayoritas responden memberi jawaban setuju dan sangat setuju bahwa pengelola koperasi dalam menjalankan pekerjaannya selalu menjalin hubungan dengan baik.

Sebanyak 26 % item pertanyaan ke sembilan belas dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 62% menjawab setuju, 10% menjawab netral dan sisanya 2% menjawab tidak setuju. Sebanyak 24% item pertanyaan ke dua puluh dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 44% menjawab setuju, 28% menjawab netral, dan sisanya 4% menjawab tidak setuju.

#### **4.4.2 Variabel Kinerja Koperasi (Y)**

Definisi kinerja koperasi secara operasional adalah Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dalam variabel kinerja koperasi disini terdiri atas tiga indikator yaitu pertumbuhan omzet usaha, perkembangan anggota , perkembangan SHU.

## 1) Indikator Pertumbuhan Omzet usaha

Hasil penelitian tentang tanggapan responden mengenai indikator Pertumbuhan Omzet usaha dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Tanggapan Responden Terhadap Indikator**  
**Pertumbuhan Omzet Usaha**

Q	SS		S		N		TS		STS		Total	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
21	4	8	31	62	9	18	6	12	0	0	50	100
22	4	8	30	60	10	20	6	12	0	0	50	100

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

Dari tabel 4.13 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator pertumbuhan omzet usaha tergolong baik. Mayoritas responden memberi jawaban setuju, bahwa pengelola koperasi dalam menjalankan pekerjaannya selalu memberikan kontribusi dalam meningkatkan omzet usaha.

Sebanyak 8 % item pertanyaan ke dua puluh satu dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 62% menjawab setuju, 18% menjawab netral dan sisanya 12% menjawab tidak setuju. Sebanyak 8% item pertanyaan ke dua puluh dua dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 60% menjawab setuju, 20% menjawab netral, dan sisanya 12% menjawab tidak setuju.

## 2) Indikator Perkembangan Anggota

Hasil penelitian tentang tanggapan responden mengenai indikator Perkembangan anggota dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Tanggapan Responden Terhadap Indikator**  
**Perkembangan Anggota**

Q	SS		S		N		TS		STS		Total	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
23	3	6	30	60	16	32	1	2	0	0	50	100
24	4	8	30	60	15	30	1	2	0	0	50	100

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011.*

Dari tabel 4.14 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator perkembangan anggota tergolong baik. Mayoritas responden memberi jawaban setuju, bahwa pengelola koperasi dalam menjalankan pekerjaannya selalu memberikan kesejahteraan anggota dengan maksimal, maka akhirnya anggota koperasi pun berkembang.

Sebanyak 6 % item pertanyaan ke dua puluh tiga dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 60% menjawab setuju, 32% menjawab netral dan sisanya 2% menjawab tidak setuju. Sebanyak 8% item pertanyaan ke dua puluh empat dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 60% menjawab setuju, 30% menjawab netral, dan sisanya 2% menjawab tidak setuju.

### 3) Indikator Perkembangan SHU

Hasil penelitian tentang tanggapan responden mengenai indikator Perkembangan SHU dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Tanggapan Responden Terhadap Indikator**  
**Perkembangan SHU**

Q	SS		S		N		TS		STS		Total	
	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%
25	2	4	28	56	20	40	0	0	0	0	50	100
26	1	2	21	42	28	56	0	0	0	0	50	100
27	3	6	30	60	16	32	1	2	0	0	50	100
28	3	6	26	52	21	42	0	0	0	0	50	100
29	2	4	19	38	29	58	0	0	0	0	50	100
30	5	10	20	40	25	50	0	0	0	0	50	100

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

Dari tabel 4.15 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk indikator perkembangan SHU tergolong cukup baik. Mayoritas responden memberi jawaban setuju, bahwa pengelola koperasi dalam menjalankan pekerjaannya selalu memberikan kontribusi untuk meningkatkan SHU.

Sebanyak 4 % item pertanyaan ke dua puluh lima dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 56% menjawab setuju, 40% menjawab netral. Sebanyak 2% item pertanyaan ke dua puluh enam dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 42% menjawab setuju, 56% menjawab netral. Sebanyak 6 % item pertanyaan ke dua puluh tujuh dijawab oleh responden



dengan jawaban sangat setuju, 60% menjawab setuju, 32% menjawab netral dan sisanya 2% menjawab tidak setuju . Sebanyak 6% item pertanyaan ke dua puluh delapan dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 52% menjawab setuju, 42% menjawab netral. Sebanyak 4 % item pertanyaan ke dua puluh sembilan dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 38% menjawab setuju, 58% menjawab netral . Sebanyak 10% item pertanyaan ke tiga puluh dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju, 40% menjawab setuju, 50% menjawab netral.

#### 4.5 Hasil Analisis Data dan Uji Hipotesis

##### 4.5.1 Statistik deskriptif

##### 4.5.1.1 Diskriptif Penilaian Kualitas Sumber Daya Manusia

**Tabel 4.16**

**Diskriptif Penilaian Kualitas Sumber Daya Manusia**

No	Sumber Daya Manusia	Rata-rata	Nilai	Kriteria
1	Kecepatan dalam mengambil keputusan	3,92	B	Baik
2	Profesional	4,14	A	Sangat Baik
3	Kretif	4,14	A	Sangat Baik
4	Inovatif	3,98	B	Baik
5	Memahami pekerjaannya	4,18	A	Sangat Baik
6	Pemecahan masalah dengan logika	3,84	B	Baik
7	Penggunaan waktu, biaya secara efisien	4,16	A	Sangat Baik
8	Penuh ide gagasan	3,88	B	Baik

9	Mengembangkan kemampuan diri	4,3	A	Sangat Baik
10	Berpikir secara mengidentifikasi	3,96	B	Baik
11	Berpikir analisis	3,96	B	Baik
12	Proaktif	3,96	B	Baik
13	Jujur	4,38	A	Sangat Baik
14	Pelaporan hasil RAT ke Dinas	3,6	B	Baik
15	Pelayanan kepada pelanggan	4,38	A	Sangat Baik
16	Penyebaran informasi kepada setiap lini organisasi	4,02	A	Sangat Baik
17	Pempublikasian hasil RAT kepada anggota	4,06	A	Sangat Baik
18	Komunikasi ke Dinas	3,72	B	Baik
19	Kerjasama	4,12	A	Sangat Baik
20	Pendidikan peningkatan SDM	3,88	B	Baik
Indek Kumulatif		4,029	A	Sangat Baik

Sumber : Data primer yang diolah 2011

Dari tabel 4.16 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk kriteria penilaian kualitas sumber daya manusia adalah sangat baik. Hal ini diketahui dari penilaian setiap skor yang dihasilkan dari study empirik, yang menunjukkan rata-rata sangat baik, dengan rician penilaian variabel kualitas sumber daya manusia sebagai berikut: 11 item pertanyaan memperoleh nilai A dengan nilai tertinggi adalah 4,38 dan 9 item pertanyaan memperoleh nilai B dengan nilai terendah adalah 3,6, dengan rata-rata nilai kumulatif memperoleh skor 4,029 / A atau dalam kriteria “sangat baik”.

## 4.5.1.2 Diskriptif Penilaian Kinerja Kopontren.

Tabel 4.17

**Diskriptif Penilaian Kinerja Kopontren**

No	Kinerja Kopontren	Rata-rata	Nilai	Kriteria
21	Volume penjualan	3,66	B	Baik/sesuai harapan
22	Pertumbuhan penjualan	3,64	B	Baik/sesuai harapan
23	Jumlah SHU selama 3 tahun	3,7	B	Baik/sesuai harapan
24	Rata-rata (%) pertumbuhan SHU selama 3 tahun	3,74	B	Baik/sesuai harapan
25	Jumlah anggota selama 3 tahun	3,64	B	Baik/sesuai harapan
26	Pertumbuhan anggota selama 3 tahun	3,46	B	Baik/sesuai harapan
27	Jumlah anggota yang aktif	3,7	B	Baik/sesuai harapan
28	Pertumbuhan anggota yang aktif	3,64	B	Baik/sesuai harapan
29	Rata-rata (%) jumlah anggota yang th 2010 dibanding 2009	3,46	B	Baik/sesuai harapan
30	Rata-rata (%) jumlah anggota yang aktif th 2010 dibanding 2009	3,6	B	Baik/sesuai harapan
Indek Komulatif		3,624	B	Baik/sesuai harapan

*Sumber : Data primer yang diolah 2011*

Dari tabel 4.17 di atas dapat dideskripsikan bahwa tanggapan responden untuk kriteria penilaian kinerja kopontren adalah baik. Hal ini diketahui dari penilaian setiap skor yang dihasilkan dari study empirik, yang menunjukkan rata-rata baik, dengan rincian penilaian variabel kinerja kopontren sebagai berikut: 10 item pertanyaan memperoleh nilai B, nilai tertinggi

adalah 3,74, sedangkan yang terendah adalah 3,46 dengan rata-rata nilai kumulatif memperoleh skor 3,624 / B atau dalam kriteria “baik”.

#### 4.5.2 Persamaan Regresi Sederhana

Untuk menganalisis data dalam penelitian skripsi ini digunakan analisis regresi, untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan pada kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola koperasi terhadap perkembangan Usaha koperasi pondok pesantren. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persamaan garis regresi yaitu :

$$Y = a + bX$$

Hasil analisis data dengan menggunakan komputer program SPSS *for windows* versi 18.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 4.18**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	20.310	6.905	.317
Kualitas SDM (X)	.198	.085	

a. Dependent Variable: Kinerja Koperasi (Y)

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.18 di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X = 0,198$  dan konstanta sebesar 20,310 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 20,310 + 0,198 X$$

Dimana :

Y = variabel kinerja koperasi

X = variabel kualitas SDM

- 1) Nilai konstan ( Y ) sebesar 20,310; artinya jika variabel kualitas SDM (X) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel kinerja koperasi (Y) akan berada pada angka 20,310.
- 2) Koefisien regresi kualitas SDM (X) dari perhitungan linier sederhana didapat nilai *coefficients* (b) = 0,198. Hal ini berarti setiap ada peningkatan kualitas SDM (X) maka kinerja koperasi (Y) juga akan meningkat dengan anggapan konstan sebesar 20,310.

#### 4.5.3 Uji Hipotesis Menggunakan Uji t atau Uji Parsial

Untuk menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi terhadap kinerja koperasi pondok pesantren digunakan uji Statistik t (uji t). Apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung < nilai t tabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut ini:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji -t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.310	6.905		2.941	.005
	Kualitas SDM (X)	.198	.085	.317	2.315	.025

a. Dependent Variable: Kinerja Koperasi (Y)

Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011

Diketahui bahwa  $t$  tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan  $df = 50 - 1 - 1$  dengan signifikansi 5% adalah 2,011. Sedangkan penghitungan  $t_{hitung}$  sebagaimana terlihat dalam tabel 4.19 diatas, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,315 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,011 yang lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{hitung}$ . Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara variabel kualitas SDM (X) terhadap variabel kinerja koperasi (Y). Atau dengan kata lain  $H_a$  yang berbunyi “Ada pengaruh kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola Koperasi terhadap kinerja koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak” tidak dapat ditolak.

#### 4.5.4 Koefisien Korelasi

Analisis ini dimaksudkan untuk memasukkan data yaitu data yang telah masuk dan terkumpul dari nilai-nilai variabel kualitas SDM terhadap kinerja koperasi pesantren se-Kabupaten Demak yang masuk dan kemudian diolah dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ \left[ N \sum X^2 - (\sum X)^2 \right] \left[ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right] \right\}}}$$

Untuk mengoperasikan rumus tersebut, maka harus ditempuh dengan membuat korelasi product moment dalam tabel berikut :

**Tabel 4.20**  
**Koefisien Korelasi Antara Pengaruh Kualitas SDM**  
**Terhadap Kinerja Koperasi Pesantren**

Id	X	Y	x2	y2	Xy
1	80	39	6400	1521	3120
2	100	43	10000	1849	4300
3	87	36	7569	1296	3132
4	85	32	7225	1024	2720
5	83	32	6889	1024	2656
6	81	42	6561	1764	3402
7	81	40	6561	1600	3240
8	81	40	6561	1600	3240
9	81	40	6561	1600	3240
10	86	39	7396	1521	3354
11	85	34	7225	1156	2890
12	84	28	7056	784	2352
13	84	32	7056	1024	2688
14	76	30	5776	900	2280
15	76	35	5776	1225	2660
16	80	30	6400	900	2400
17	80	46	6400	2116	3680
18	72	29	5184	841	2088
19	88	32	7744	1024	2816
20	79	37	6241	1369	2923
21	76	34	5776	1156	2584
22	93	42	8649	1764	3906
23	79	46	6241	2116	3634
24	93	42	8649	1764	3906
25	82	40	6724	1600	3280
26	76	30	5776	900	2280
27	75	34	5625	1156	2550
28	75	34	5625	1156	2550
29	93	36	8649	1296	3348
30	73	40	5329	1600	2920
31	87	43	7569	1849	3741
32	84	38	7056	1444	3192
33	76	34	5776	1156	2584

34	83	38	6889	1444	3154
35	83	34	6889	1156	2822
36	76	40	5776	1600	3040
37	83	35	6889	1225	2905
38	79	37	6241	1369	2923
39	74	35	5476	1225	2590
40	74	34	5476	1156	2516
41	79	34	6241	1156	2686
42	77	35	5929	1225	2695
43	81	32	6561	1024	2592
44	83	33	6889	1089	2739
45	76	34	5776	1156	2584
46	70	33	4900	1089	2310
47	84	38	7056	1444	3192
48	80	37	6400	1369	2960
49	55	34	3025	1156	1870
50	81	40	6561	1600	3240
Jumlah	4029	1812	326999	66578	146474

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

Dengan melihat tabel kerja tersebut di atas, maka dapat diketahui:

$$\sum N = 50 \quad \sum X^2 = 326999$$

$$\sum X = 4029 \quad \sum Y^2 = 66578$$

$$\sum Y = 1812 \quad \sum XY = 146474$$

Adapun langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil dari tabel kerja yang ada di atas ke dalam rumus korelasi product moment sebagaimana berikut :



$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
&= \frac{50 \times 146474 - (4029)(1812)}{\sqrt{\{50 \times 326999 - (4029)^2\}\{50 \times 66578 - (1812)^2\}}} \\
&= \frac{7323700 - 7300548}{\sqrt{\{16349950 - 16232841\}\{3328900 - 3283344\}}} \\
&= \frac{23152}{\sqrt{(117109)(45556)}} \\
&= \frac{23152}{\sqrt{5335017604}} \\
&= \frac{23152}{73041} \\
&= 0,317
\end{aligned}$$

Jadi nilai koefisien korelasi XY adalah 0,317.

Dari hasil korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai koefisien korelasi product moment pada tabel dengan nilai :

$$\begin{aligned}
df &= N - nr \\
&= 50 - 2 \\
&= 48
\end{aligned}$$

Dalam pengujian signifikansi 5 %, yang akan dibahas dalam analisis lanjut menunjukkan nilai r tabel adalah sebesar 0,279 yang mana angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai r hitung sebesar 0,317. Artinya, korelasi pengaruh kualitas SDM terhadap kinerja koperasi pesantren se-Kabupaten Demak pada taraf signifikansi 5 % dengan df = 48 adalah signifikan. Dengan demikian  $r_{hitung}$  (observasi) lebih besar daripada  $r_{tabel}$  (r dalam tabel), ini berarti hasilnya adalah

signifikan dan terdapat korelasi (ada hubungan yang positif) antara kedua variabel tersebut.

Demikian juga dengan hasil output SPSS *for Windows* versi 18.0 dengan menggunakan *correlate bivariate product moment* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 21**  
**Analisis SPSS Koefisien Korelasi Antara**  
**Pengaruh Kualitas SDM**  
**Terhadap Kinerja Koperasi Pesantren**

		X	Y
Kualitas SDM (X)	Pearson Correlation	1	.317*
	Sig. (2-tailed)		.025
	N	50	50
Kinerja Koperasi (Y)	Pearson Correlation	.317*	1
	Sig. (2-tailed)	.025	
	N	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber data : *output SPSS yang diolah, 2011.*

Dari tabel diatas jelas, nilai Pearson correlation, atau nilai koefisien korelasi  $r= 0,317$  dan sig. pada angka 0,025 yang berada dibawah 0,05 yang artinya bahwa hubungan antara variabel kualitas sumber daya manusia dengan kinerja koperasi adalah positif dan signifikan.

#### 4.5.5 Koefisien Determinasi $R^2$

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap

variabel terikat. Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 18.0 *for Windows* didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317 <sup>a</sup>	.100	.082	4.132

a. Predictors: (Constant), Kualitas SDM (X)

b. Dependent Variable: Kinerja Koperasi (Y)

*Sumber data : output SPSS yang diolah, 2011*

Dari tabel 4.22 diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,100, ini artinya bahwa variasi perubahan variabel kinerja koperasi (Y) dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas kualitas SDM (X) sebesar 10%. Jadi besarnya pengaruh kualitas SDM terhadap kinerja koperasi adalah sebesar 10%, sedangkan sisanya sebesar 90% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

#### 4.6 Pembahasan

Dalam point pembahasan disini menguraikan fakta-fakta lapangan yang sudah diuraian diatas kaitannya dengan menjawab rumusan masalah pertama bagaimanakah tingkat kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi serta kinerja koperasi pondok pesantren, serta “Bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola koperasi mempengaruhi kinerja koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak”.

Melihat pada penilaian deskriptif kuantitatif kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi pondok pesantren pada tabel 4.14, dengan penilaian menggunakan metode statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik rumus rata-rata, dengan penilaian angka 1-5. nilai 4-5 diberi nilai A dengan kriteria sangat baik, 3-4 diberi nilai B dengan kriteria baik, 2-3 diberi nilai C dengan kriteria cukup baik, dan 1-2 diberi nilai D dengan kriteria tidak baik. Dari hasil penilaian data lapangan, maka akhirnya dapat diperoleh nilai total rata-rata 4,029. Dengan demikian maka terlihat nilai kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi pondok pesantren memperoleh nilai A dengan bobot nilai rata-rata 4,029. Hal demikian menunjukkan bahwa sebenarnya kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak adalah "sangat baik".

Selanjutnya pada penilaian deskriptif kuantitatif kinerja koperasi pondok pesantren pada tabel 4.15, dengan metode penilaian sama dengan yang digunakan untuk menilai kualitas sumber daya manusia. Maka dapat dilihat bahwa penilaian kinerja koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak memperoleh nilai total rata-rata sebesar 3,624. Dengan demikian maka terlihat nilai kinerja koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak mendapat nilai A dengan bobot nilai rata-rata 3,624. Hal demikian menunjukkan bahwa sebenarnya kinerja koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak adalah "baik".

Selanjutnya Merujuk pada nilai koefisien regresi yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai koefisien *regresi*  $\beta_j$  untuk variabel

bebas kualitas SDM dengan variabel terikatnya kinerja koperasi adalah 0,198 dengan konstanta sebesar 40,579. Persamaan regresi yang diperoleh dari penelitian ini adalah  $Y = 20,310 + 0,198 X$ . Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa parameter koefisien regresi untuk variabel kualitas SDM adalah positif terhadap kinerja koperasi di pesantren se-Kabupaten Demak, artinya setiap terjadi peningkatan variabel kualitas SDM di koperasi terkait, maka kerjanya pun juga akan mengalami kenaikan.

Dalam upaya mengidentifikasi seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, perlu melihat nilai dari koefisien determinasi. Sebagaimana sudah diuraikan diatas, bahwa nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka  $R^2$  (R square) adalah sebesar 0,100, yang artinya besar pengaruh variabel independen (kualitas sumber daya manusia) terhadap variabel independen (kinerja koperasi) adalah 0,100 ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel kualitas SDM (X) dalam upaya menjelaskan variabel kinerja koperasi (Y) adalah sebesar 10% sedangkan sisanya sebesar 90% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan tidaknya hasil penelitian ini, perlu menunjukkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel, diketahui dari item uji hipotesis parsial diatas menunjukkan bahwa angka t hitung adalah sebesar 2,315 sedangkan t tabel adalah 2,011 ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) artinya bahwa variabel kualitas SDM berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja koperasi.

Dengan dukungan kualitas sumber daya manusia yang baik, maka akan mempengaruhi kinerja organisasi dan manajemennya . Sumber daya manusia pengelola koperasi adalah Sumber daya atau potensi, atau kekuatan atau kemampuan yang ada dalam diri manusia koperasi, yang menentukan sikap dan kualitas manusia koperasi yang mampu berprestasi dan menjadikan koperasi efektif dan efisiensi serta mandiri. Dalam hal ini sumber daya manusia berperan dalam meningkatkan kinerja koperasi, dimana kinerja tersebut dapat berfungsi sebagai pengukur sejauh manakah tujuan organisasi yang telah ditetapkan oleh manajemen organisasi tersebut tercapai. Manajemen yang baik akan selalu berusaha meningkatkan usahanya, yang akhirnya bermuara pada perkembangan usaha yang semakin meningkat.

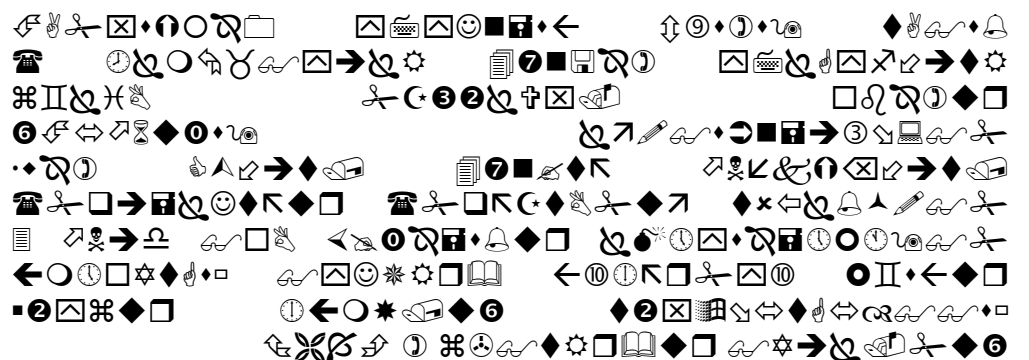
Melihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel kualitas SDM terhadap variabel kinerja koperasi, maka seyogyanya pihak pengelola koperasi diseluruh pesantren di Demak perlu adanya suatu perhatian tersendiri terhadap kualitas sumber daya manusia yang bertanggung jawab sebagai pengelola koperasi di pesantren, karena meskipun tidak begitu besar pengaruhnya, variabel ini akan menentukan kinerja koperasi di lingkungan pesantren itu sendiri.

Hal ini karena kualitas sumber daya manusia merupakan kunci pokok dari terwujudnya suatu tujuan. Tanpa di sediakannya sumber daya manusia yang handal, maka suatu tujuan organisasi itu, dipastikan tidak akan tercapai. Sebab tercapainya sesuatu itu tergantung pada siapa yang menjalankan. Kalau saja yang menjalankannya itu tidak handal, maka dipastikan suatu tujuan itu

akan tidak terealisasikan. Dalam penelitian ini, dibuktikan bahwa sebenarnya kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi pondok pesantren sangat baik. Dapat dibuktikan dari penelitian persepsi yang diobyekan kepada pengelola koperasi pondok pesantren, menunjukkan nilai yang sangat baik, dengan nilai sebesar 4,029 atau dalam penelitian ini dikategorikan "sangat baik". Tetapi pengaruhnya terhadap kinerja koperasi cuma 10% saja.

Hal seperti ini lah yang menjadi perhatian serius. Sebenarnya apa saja yang menjadi penentu meningkatnya koperasi pondok pesantren itu. Ternyata di lapangan peneliti dapat menemukan permasalahan serius, yaitu: *Pertama*, bahwa ternyata di kalangan koperasi-koperasi pondok pesantren yang ada di Kabupaten Demak, tidak ada suatu wadah persatuan koperasi seluruh koperasi pondok pesantren se-Kabupaten Demak. Hal inilah yang menjadi salah satu pemicu utama tidak majunya kebanyakan koperasi.

Padahal seandainya didirikannya persatuan koperasi pondok pesantren, akan sangat mungkin terjalinnya suatu kerja sama antar koperasi. Perserikatan seperti ini sesuai dengan firman allah dalam Q.S. Surat Al shaad: 24.



Artinya: Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada

*kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini." Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. (QS. Surat Al-Shaad: 24)*

Dari ayat di atas diterangkan, bahwa kalau kita mengadakan perserikatan kita harus dilandasi dengan penuh hati yang iman. Karena keimanan seseorang juga akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Peneliti rasa, kebanyakan semua pengelola koperasi pondok pesantren menunjukkan kualitas yang sangat baik, sebab mereka semua telah mempunyai rasa keimanan yang baik.

Kedua. Ternyata kinerja koperasi pondok pesantren, tidak terlalu pesat, dikarenakan mereka para pengelola kurang mendapatkan pendidikan tentang koperasi. Oleh sebab itu, seandainya saja semua koperasi pondok pesantren di Kabupaten Demak mengadakan suatu wadah perserikatan antar koperasi, maka dimungkinkan, hal-hal seperti ini pasti akan terpecahkan masalahnya. Dan akhirnya semua koperasi akan maju bersama-sama.

Ketiga. Masalah permodalan, hal inilah yang menjadi masalah klasik bagi seluruh koperasi pondok pesantren yang ada. Banyak koperasi pondok pesantren yang tutup, karena disebabkan tidak adanya modal yang mumpuni.

Dari masalah-masalah yang ada, maka seharusnya perserikatan antar koperasi pondok pesantren harus segera didirikan. Sebab melalui wadah seperti itu, diharapkan semua kebutuhan koperasi pondok pesantren yang ada di Kabupaten Demak ini akan terpenuhi. Tidak hanya itu, mereka selalu bisa



mengadakan komunikasi dan kerja sama untuk memajukan koperasi mereka masing-masing. Dan tidak ketinggalan juga Dinas Koperasi dan UMKM pun akan lebih mudah untuk memantaunya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yakni Rahman el Junusi dkk dalam penelitian yang berjudul "*Analisis Komitmen, Orientasi Pasar Dan Kemampuan Berinovasi Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Koperasi Pondok Pesantren Di Kota Semarang*" menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dengan menggunakan alat analisa model SEM (Structural Equation Modeling), yang dioperasikan melalui program AMOS ( Analysis Of Moment Structure ). Evaluasi kriteria goodness of fit nya harus (Significaned Prob  $\geq 0,05$  , RMSEA  $\leq 0,08$  , GFI  $\geq 0,90$  , AGFI  $\geq 0,90$  , CMIN/DF  $\leq 2,00$  , TLI  $\geq 0,95$  , CFI  $\geq 0,94$  .

Penelitian Rakhmawati Patriatiningrum, dalam penelitian skripsinya yang berjudul "*Analisis Penerapan PSAK No. 27 Tentang Akuntansi Koperasi Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Usaha Pada KUD di Kabupaten Kendal*". Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Pengujian dengan menggunakan analisis ratio, analisis regresi sederhana dengan uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi.

Penelitian Atozisoichi, dkk, dalam penelitian yang berjudul "*Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Pengelola Koperasi Terhadap Perkembangan Koperasi Unit Desa Di Kabupaten Nias*". Juga

menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti.